

THE INFLUENCE OF DIGITAL TRANSFORMATION, DIGITAL FINANCIAL INCLUSION, AND FINANCIAL LITERACY ON THE PERFORMANCE OF MSME ACTORS WITH DISABILITIES IN JABODETABEK

Verina Ruth Krisnandika^{1*}, Zulkarnain²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Media Nusantara
Citra, Indonesia

verina.ruth@gmail.com¹, zulkarnain@mncu.ac.id²

*Corresponding author

Received July 17, 2024; Revised November 6, 2024; Accepted 7 November, 2025; Published 8 November, 2025

ABSTRACT

MSMEs serve as the backbone of the economy in Indonesia. As a result of the COVID-19 pandemic in 2020, many of the MSME sectors began to digitalise, but these MSMEs have various obstacles that have an impact on the growth of MSME performance when transforming to digitalisation, especially financial management constraints. This study was conducted to empirically prove the effect of digital transformation, digital financial inclusion, and financial literacy on the performance of MSME actors with disabilities. This study uses an associative quantitative approach with a sample size of 30 MSME actors with disabilities. The sampling technique used in this study was simple random sampling technique. The instrument used was a questionnaire. The analytical tool used was SPSS version 25. The results of this study are (1) digital transformation has no effect on the performance of MSME actors with disabilities; (2) digital financial inclusion has an effect on the performance of MSME actors with disabilities; and (3) financial literacy has no effect on the performance of MSME actors with disabilities. The limitations in this study are the research variables to examine the effect on the performance of MSME actors with disabilities, namely digital transformation, digital financial inclusion, and financial literacy, while there are many other variables not examined in this study that affect the performance of MSME actors with disabilities.

Keywords: Digital Transformation, digital financial inclusion, financial literacy, performance of MSME actors with disabilities

ABSTRAK

UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian di Indonesia. Akibat dari pandemi COVID-19 pada tahun 2020 lalu, banyak dari sektor UMKM mulai melakukan digitalisasi, namun UMKM tersebut memiliki berbagai kendala yang berdampak pada pertumbuhan kinerja UMKM ketika bertransformasi ke digitalisasi terutama kendala pengelolaan keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris atas pengaruh transformasi digital, inklusi keuangan digital, dan literasi keuangan masing-masing terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan jumlah sampel 30 pelaku UMKM disabilitas. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah program SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini adalah (1) transformasi digital tidak berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas; (2) inklusi keuangan



digital berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas; serta (3) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian untuk meneliti pengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas, yaitu transformasi digital, inklusi keuangan digital, dan literasi keuangan, sementara ada banyak variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi kinerja pelaku UMKM disabilitas.

Kata Kunci: *Transformasi Digital, Inklusi Keuangan Digital, Literasi Keuangan, Kinerja Pelaku UMKM Disabilitas*

PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia berperan besar dalam menggerakkan perekonomian, yaitu dengan kemampuannya menyumbang hingga 60% atau sekitar Rp8.573 triliun setiap tahunnya pada Produk Domestik Bruto dan menyerap 97% total tenaga kerja nasional (Yuningsih dkk., 2022). Jumlah UMKM berdasarkan provinsi di Indonesia pada tahun 2022 yang sudah mendaftarkan bisnisnya melalui platform *Online Single Submission* (OSS) yang diluncurkan oleh pemerintah ini telah mencapai 8,711 juta unit (Anastasya, 2023). Secara berkelanjutan laba UMKM terus meningkat melalui tingkat penjualan yang baik dan tinggi, serta kegiatan produksi yang terus bertumbuh (Yunita dkk., 2023).

Akibat dari dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 lalu yang menggemparkan perekonomian di Indonesia, semakin banyak dari sektor UMKM sudah memulai melakukan digitalisasi untuk mempertahankan usahanya di tengah pandemi tersebut. Namun menurut survei terhadap 1.500 pemilik UMKM yang dilakukan oleh DSInnovate pada tahun 2022, ditemukan ada kendala-kendala yang dialami oleh pemilik UMKM ketika bertransformasi ke digitalisasi, yakni sebanyak 70,2% untuk kendala pemasaran produk, 51,2% untuk kendala akses permodalan, 46,3% untuk kendala pemenuhan atau persediaan bahan baku, 30,9% untuk kendala adopsi teknologi atau digital, 30,8% untuk kendala proses transaksi, 24,3% untuk kendala pengelolaan arus kas, serta 1,7% untuk kendala lainnya. Untuk kendala pemasaran produk ini terjadi karena pemilik UMKM harus membuat *brand image* yang mengesankan agar dapat bersaing dengan yang lain, namun pemilik UMKM ini terkendala dengan sumber daya keuangan yang terbatas karena untuk melakukan pemasaran produk akan memerlukan banyak biaya.

Sumber daya keuangan sejatinya dapat diperoleh dari banyak sumber pembiayaan, salah satunya adalah pinjaman dari lembaga keuangan (Mawarsari, 2023). Namun menurut survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia, terdapat 69,5% UMKM mengalami kendala dalam mengakses kredit (Safitri & Sukmana, 2023). Kinerja UMKM yang tidak meningkat atau menjadi buruk dapat terjadi karena kendala pengelolaan keuangan atau akuntansi yang kurang baik. Pencatatan transaksi masih manual atau bahkan tidak memiliki pencatatan yang jelas, sehingga pembuatan laporan keuangan tidak dapat dilakukan atau tidak lengkap, padahal dengan laporan keuangan yang lengkap dan tertata jelas akan membantu pemilik untuk memperoleh layanan keuangan yang komprehensif

seperti untuk mengajukan Kredit Usaha Rakyat atau KUR. Kendala tersebut disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan dari para pelaku UMKM (Sari dkk., 2023).

UMKM juga ditemukan banyak yang melakukan pemborosan. Misalnya banyak pengusaha UMKM yang terlalu terburu-buru dalam membuat inovasi produk baru tanpa melakukan analisis pasar terlebih dahulu, yang pada akhirnya gagal dalam manajemen *cost-benefit*, artinya lebih besar pengeluaran biaya untuk inovasi produk baru tersebut dibanding penerimaan manfaat yang dapat dihasilkan (Fitria dkk., 2021). Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya kesadaran atau pengetahuan pelaku UMKM dalam kemampuan pengelolaan keuangan, karena dengan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki pelaku UMKM akan membantunya untuk membuat keputusan yang tepat demi keberlanjutan usahanya. Selain itu, proses pertumbuhan UMKM tidak lepas dari kendala dalam mengelola keuangan karena beberapa pelaku UMKM tidak mampu mengimplementasikan akuntansi dasar secara transparansi dan efisien untuk mengelola keuangan, padahal pengelolaan keuangan yang baik memerlukan suatu kemampuan akuntansi dasar yang baik pula. Oleh karena itu, masih terdapat banyak UMKM tidak melakukan penilaian pertumbuhan UMKM yang disebabkan oleh pemikiran pelaku UMKM bahwa pengelolaan keuangan ini terlalu sulit dan membuang waktu yang sia-sia (Pandak & Nugroho, 2023).

Untuk mengatasi kekurangan dalam upaya meningkatkan kinerja, para pelaku UMKM harus memastikan diimplementasikannya teknologi informasi akuntansi (transformasi digital), memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai keuangan yang baik (literasi keuangan), dan mengupayakan akses pada permodalan (inkusi keuangan). UMKM dapat melakukan transformasi digital ke dalam usahanya dengan menggunakan teknologi informasi agar dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangannya. Pelaku UMKM yang mampu menggunakan teknologi informasi atau *fintech* dengan baik maka dapat meningkatkan kinerjanya karena pekerjaan menjadi lebih mudah dan cepat selesai (Afifah & Triyanto, 2023). UMKM yang belum memiliki akses ke lembaga keuangan, akan terbantu oleh *fintech* yang akan membantu UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan memberikan pinjaman atau kredit sederhana sebagai modal melalui *fintech* (Umami dkk., 2023).

Industri *fintech* dianggap mampu meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung perekonomian nasional termasuk percepatan digitalisasi UMKM. Akan tetapi, permasalahan terkait akses kredit melalui *fintech*, yaitu dari 60 juta lebih unit UMKM yang ada di Indonesia, masih terdapat sedikit UMKM yang dapat memanfaatkan permodalan melalui *fintech* karena minimnya literasi digital atau pengetahuan mengenai dunia digital (Aprilia, 2023). Dengan literasi keuangan yang baik, UMKM akan mampu berhati-hati dalam operasionalnya dan menjadi lebih baik dalam pengelolaan keuangan sehingga kinerja usahanya dapat ditingkatkan (Afifah & Triyanto, 2023). Menurut hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2021 yang menunjukkan indeks literasi keuangan pada pengusaha UMKM sebesar 38,03% berarti literasi keuangan di kalangan UMKM masihlah rendah (Yuningsih dkk., 2022). Penyebab literasi keuangan yang rendah tersebut adalah UMKM memiliki keterbatasan informasi dan keterampilan

keuangan yang rendah sehingga tidak mampu menyusun strategi dalam bisnisnya termasuk mengelola keuangannya (Yunita dkk., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita dkk. (2023) memiliki kesimpulan yakni literasi keuangan maupun akses ke keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Mataram. Sementara itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2020), inklusi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan UMKM di Malang, Indonesia karena adanya peningkatan akses ke layanan keuangan terutama akses ke pembiayaan kredit bagi UMKM yang dapat meningkatkan pangsa pasar, jumlah pekerja, penjualan, maupun keuntungan UMKM. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bidasari dkk. (2023) yaitu literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang berarti adanya peningkatan kinerja UMKM karena adanya literasi keuangan dan literasi digital yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Temuan penelitian dari Lutfi dkk. (2022) diperoleh hasil yaitu penerapan *digital accounting system* berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian terdahulu milik Susanti dkk. (2023), ditemukan bahwa transformasi digital tidak dapat meningkatkan kinerja UMKM Wanita, namun transformasi digital harus dimediasi oleh inovasi dalam keunggulan kompetitif agar dapat meningkatkan kinerja UMKM Wanita.

Selanjutnya, hasil penelitian menurut Afifah & Triyanto (2023), yaitu literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi dan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM baik secara parsial dan simultan. Serta, kesimpulan dari penelitian milik Sariwulan dkk. (2023), yaitu literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Bandung, sedangkan inklusi keuangan maupun pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Bandung. Menurut Utami (2023), hasil temuan dari penelitian yang dilakukannya adalah literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Kota Tegal, namun juga akses permodalan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja UMKM tersebut karena jika akses permodalan mengalami peningkatan, maka akan terjadi penurunan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amri (2023), pengetahuan akuntansi, penggunaan informasi akuntansi, modal, inovasi, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Kecamatan Kuok, namun hanya modal yang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, sementara variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Dari semua penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan, ada banyak variabel yang berbeda-beda digunakan untuk menguji pengaruh terhadap kinerja UMKM, seperti literasi keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan, literasi digital, pengetahuan akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, modal, motivasi, inovasi, dan lainnya. Namun karena hasil pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja UMKM berbeda-beda satu sama lain yang menandakan bahwa masih ada kesenjangan penelitian

(*research gap*), sehingga ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi agar bisa mendapatkan kesimpulan arah pengaruh yang lebih jelas.

Sudah ada banyak penelitian yang menggunakan variabel-variabel seperti transformasi digital atau penggunaan informasi akuntansi (literasi digital dalam hal akuntansi), literasi keuangan maupun inklusi keuangan terhadap UMKM seperti di atas, namun peneliti menemukan bahwa sejauh yang peneliti tahu tidak terdapat penelitian yang berfokus pada UMKM yang dijalankan oleh penyandang disabilitas. Padahal, penyandang disabilitas pun memiliki kesetaraan hak yang dimonitor oleh pemerintah di Indonesia sesuai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG), terutama tujuan pembangunan berkelanjutan yang ke-delapan mengenai pekerjaan layak (Badan Pusat Statistik, 2023), dan menurut laporan Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia 2022 dari Badan Pusat Statistik (BPS), mayoritas pekerja disabilitas di dalam negeri menjalankan wirausaha dimana pada tahun 2022 tercatat jumlah pekerja disabilitas di Indonesia sebanyak 720.748 orang, yang mana jumlah tersebut meningkat pesat dibanding dengan jumlah 277.018 orang pada tahun 2021 (Annur, 2023). Oleh karena itu, peneliti menggunakan subjek penelitian, yaitu pelaku UMKM disabilitas, dan subjek tersebut peneliti gunakan sebagai kebaruan (*research gap*) dalam penelitian ini.

Melihat permasalahan dan penelitian terdahulu di atas, peneliti merumuskan masalah, yaitu 1) apakah transformasi digital berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas; 2) apakah inklusi keuangan digital berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas; dan 3) apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris atas pengaruh transformasi digital, inklusi keuangan digital, dan literasi keuangan masing-masing terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yakni dapat berguna sebagai sarana untuk menambahkan wawasan atau pengetahuan bagi para peneliti akademisi lain di bidang akuntansi maupun keuangan, khususnya penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai kinerja pelaku UMKM disabilitas; serta dapat memberikan wawasan bagi para pelaku UMKM disabilitas guna meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan supaya dapat meningkatkan kinerja usahanya.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April hingga Juli 2024. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk melihat hubungan kausal antara variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk menguraikan hasil pengaruh transformasi digital, inklusi keuangan digital, dan literasi keuangan terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah transformasi digital, inklusi keuangan digital, dan literasi keuangan sebagai variabel independen; serta kinerja pelaku UMKM disabilitas sebagai variabel dependen.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan kuesioner. Studi literatur yang digunakan berasal dari jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Kuesioner dilaksanakan dengan memberikan angket kepada responden secara *online* melalui *Google Form*. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM disabilitas di Jabodetabek.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM disabilitas yang berada di Jabodetabek dengan jumlah yang belum diketahui secara pasti (*infinit*). Teknik sampling yang dilakukan peneliti adalah teknik *simple random sampling* dimana teknik pengambilan anggota sampel yang representatif dari populasi homogen yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah 30 responden.

Pengukuran Variabel

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel operasional, dan instrumen tersebut menggunakan skala Likert *five-point* dengan skor penilaian positif dan negatif berdasarkan tingkat persetujuan menurut responden. Untuk item pernyataan kuesioner bersifat positif, maka skala Likert menggunakan skor Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Ragu-ragu atau Netral (N) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item pernyataan kuesioner bersifat negatif, maka skala Likert menggunakan skor Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Ragu-ragu atau Netral (N) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 5.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regression*), yaitu menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan perangkat lunak analisis data SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Versi 25. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat pengujian, yaitu uji instrumen penelitian (uji validitas dan uji reliabilitas); uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas); uji regresi linier berganda; dan uji hipotesis (uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tujuan dari pengujian validitas pada semua item kuesioner adalah untuk meneliti apakah item kuesioner tersebut memiliki keabsahan atau validitas. Uji validitas yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *product moment pearson*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji tersebut bahwa jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas maka item kuesioner dalam penelitian memiliki validitas, begitupun sebaliknya.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	Sig.	Keterangan
X ₁	2	0,000	Valid
	4	0,000	Valid
	5	0,000	Valid
X ₂	7	0,000	Valid
	9	0,000	Valid
X ₃	11	0,000	Valid
	12	0,000	Valid
	14	0,000	Valid
	16	0,000	Valid
Y	19	0,000	Valid
	20	0,000	Valid
	21	0,000	Valid
	22	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada beberapa item kuesioner dari setiap variabel berada di bawah nilai batas signifikansi (0,05) sehingga kuesioner tersebut memiliki validitas. Artinya, item-item pernyataan dalam variabel transformasi digital, inklusi keuangan digital, literasi keuangan, maupun kinerja pelaku UMKM disabilitas dianggap handal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tujuan dari penggunaan uji reliabilitas adalah untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar dapat dipercaya atau tidak sebagai alat pengumpul data. Pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Untuk menyatakan bahwa suatu kuesioner adalah reliabel atau konsisten hanya terjadi ketika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi nilai batas yaitu 0,60.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
X ₁	3	0,708	Reliabel
X ₂	2	0,674	Reliabel
X ₃	2	0,850	Reliabel
Y	6	0,893	Reliabel

Dari tabel 2 diatas, diperoleh hasil pengujian reliabilitas yaitu variabel X₁, X₂, X₃, dan Y adalah benar reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* pada masing-masing variabel lebih besar daripada nilai batas *cronbach's alpha* yaitu 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa 3 item pernyataan variabel X₁, 2 item pernyataan variabel X₂, 2 item

pernyataan X_3 , serta 6 item pernyataan variabel Y dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data atau variabel yang digunakan dalam penelitian benar tidaknya berdistribusi normal. Sebuah model regresi yang dianggap baik ialah ketika data berdistribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas distribusi data adalah dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria untuk uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, dan begitupun sebaliknya.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keterangan
0,200	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh adalah 0,200. Hasil tersebut jauh di atas nilai batas signifikansi yaitu 0,05. Dari hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang tergolong normal. Selain itu, data tersebut memenuhi kriteria uji normalitas dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Ada dua kriteria untuk uji multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
X1	0,493	2,028	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	0,650	1,539	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X3	0,617	1,621	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4, dapat diketahui bahwa setiap variabel mendapatkan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Model regresi yang dianggap baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji yang

digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Kriterianya adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, dan begitupun sebaliknya.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
X ₁	0,746	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X ₂	0,667	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X ₃	0,106	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa variabel transformasi digital, inklusi keuangan digital, dan literasi keuangan masing-masing tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi pada masing-masing variabel tersebut jauh lebih besar daripada nilai batas signifikansi yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	32.775	2.692			12.176	.000
X ₁	-.505	.399	-.280		-1.265	.217
X ₂	-1.158	.523	-.427		-2.215	.036
X ₃	.100	.424	.047		.235	.816

a. Dependent Variable: Y

Persamaan dari regresi linier berganda adalah:

$$Y = 32,775 - 0,505X_1 - 1,158X_2 + 0,100X_3 + \varepsilon$$

Dalam persamaan regresi tersebut, terdapat nilai konstanta (a) yaitu 32,775 yang berfungsi sebagai estimasi kinerja pelaku UMKM disabilitas (Y) ketika nilai dari semua variabel independen adalah nol. Ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen diabaikan, maka kinerja pelaku UMKM disabilitas akan memiliki nilai sebesar 32,775. Pada nilai β_1 , diperoleh koefisien regresi untuk variabel transformasi digital senilai -0,505. Nilai tersebut bernilai negatif ini menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki arah negatif atau hubungan yang berlawanan arah terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas. Artinya, jika transformasi digital mengalami kenaikan 1%, maka variabel kinerja pelaku UMKM disabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,505, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Untuk nilai β_2 , diperoleh koefisien regresi untuk variabel inklusi keuangan digital senilai -1,158. Nilai tersebut pun bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan memiliki

hubungan yang berlawanan arah terhadap variabel kinerja pelaku UMKM disabilitas. Artinya, jika variabel inklusi keuangan digital mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel kinerja pelaku UMKM disabilitas akan mengalami penurunan sebesar 1,158, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Pada nilai nilai β_3 , diperoleh koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan senilai 0,100. Hal tersebut menandakan bahwa variabel literasi keuangan memiliki arah positif atau hubungan yang searah terhadap variabel kinerja pelaku UMKM disabilitas, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Artinya, jika variabel literasi keuangan mengalami kenaikan 1%, maka variabel kinerja pelaku UMKM disabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,100.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial dari masing-masing variabel transformasi digital, inklusi keuangan digital, dan literasi keuangan terhadap variabel kinerja pelaku UMKM disabilitas. Uji parsial ini menggunakan kriteria, yaitu jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang sudah ditetapkan diterima, dan begitupun sebaliknya.

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Keterangan
X_1	0,217	Hipotesis 1 Ditolak
X_2	0,036	Hipotesis 2 Diterima
X_3	0,816	Hipotesis 3 Ditolak

Pada variabel transformasi digital, diperoleh nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,217 yang lebih besar dari 0,05 artinya transformasi digital tidak berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas, maka hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil uji t menunjukkan variabel inklusi keuangan memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0,036 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti secara parsial, inklusi keuangan digital berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Sementara, variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0,816 yang jauh lebih besar dari 0,05 artinya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model atau *goodness of fit* ini dapat diukur melalui uji statistik F (*F-test*) yang akan menilai mampu tidaknya variabel-variabel independen didalam model regresi secara bersama-sama memprediksi variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian, dan begitupun sebaliknya.

Tabel 8 Hasil Uji F

Model Regresi	Sig.	Keterangan
1	0,007	Layak

Berdasarkan hasil uji F tersebut, ditemukan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan baik variabel transformasi digital, inklusi keuangan digital, maupun literasi keuangan mampu memprediksi variabel kinerja pelaku UMKM disabilitas. Dari hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa uji model tersebut layak untuk digunakan pada penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau *R Square* (R kuadrat) dilakukan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena hasil uji F yang diperoleh bernilai signifikan, maka uji koefisien determinasi dapat dilakukan.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,609	0,371	0,298	3,932

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,298 atau setara dengan 29,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kinerja pelaku UMKM disabilitas dapat dijelaskan oleh variabel transformasi digital, inklusi keuangan digital, dan literasi keuangan sebesar 29,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 0,702 atau 70.2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh transformasi digital terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, secara parsial variabel transformasi digital (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas, sehingga hipotesis pertama ditolak. Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital tidak mempengaruhi kinerja pelaku UMKM disabilitas. Dalam teori RBV, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem informasi akuntansi dapat berfungsi sebagai sumber daya internal bagi UMKM yang berguna untuk pertumbuhan kinerja. Dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti aplikasi keuangan, pelaku UMKM disabilitas mampu meningkatkan efisiensi operasional dalam usahanya yang kemudian membantu kinerja usahanya meningkat lebih baik. Namun, pelaku UMKM harus memiliki sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan keahlian dalam mengelola keuangan atau memahami informasi akuntansi dengan baik sehingga kinerja usahanya dapat meningkat (Umami dkk., 2023). Oleh karena itu, jika pelaku UMKM sudah menerapkan aplikasi pengelolaan keuangan, namun pelaku UMKM justru masih belum memahami informasi akuntansi maupun cara mengelola keuangan, maka kinerja usaha tidak akan meningkat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Afifah & Triyanto (2023) bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan penggunaan sistem informasi akuntansi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM; temuan penelitian dari Amri (2023) bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, serta temuan penelitian milik Lutfi dkk. (2022) bahwa penggunaan atau penerapan *digital accounting system* memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian dari Susanti dkk. (2023) yang menyatakan bahwa transformasi digital tidak dapat meningkatkan kinerja UMKM Wanita.

Pengaruh inklusi keuangan digital terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, secara parsial variabel inklusi keuangan digital (X_2) berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua diterima. Namun menurut hasil uji regresi linier berganda, variabel inklusi keuangan digital justru memiliki koefisien regresi bernilai negatif. Maka, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan digital memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas. Dari distribusi jawaban responden, beberapa responden merasa mampu dalam memanfaatkan modal kredit yang diperoleh dari lembaga keuangan secara digital untuk memenuhi kebutuhan usahanya, sementara ada beberapa responden yang merasa kesulitan dalam mengakses kredit ke lembaga keuangan secara digital. Walaupun sudah tersedia akses kredit ke lembaga keuangan bagi pelaku UMKM disabilitas, tapi terdapat kendala seperti pelaku UMKM disabilitas takut dengan risiko kredit, dan juga pelaku UMKM ingin mengakses kredit namun ditolak karena pelaku UMKM merupakan penyandang disabilitas, serta pelaku UMKM disabilitas tidak memiliki kemampuan pengelolaan keuangan maka modal tersebut akan digunakan untuk keperluan pribadi juga sehingga terjadi pemborosan biaya yang digunakan selain untuk keperluan usahanya. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika inklusi keuangan digital meningkat, maka kinerja pelaku UMKM disabilitas cenderung menurun. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa inklusi keuangan digital memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas. Maka, hasil penelitian ini selaras dengan hasil temuan milik Utami (2023) yang menyatakan bahwa akses permodalan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan semua hasil temuan baik milik Utami (2023); Sariwulan dkk. (2023); dan Ratnawati (2020) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, ada juga yang tidak selaras dengan hasil temuan dari Yunita dkk. (2023) yang menyatakan bahwa akses ke keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Mataram.

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, secara parsial variabel literasi keuangan (X_3) tidak berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Maka, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas. Hal ini menunjukkan

bahwa pelaku UMKM disabilitas masih banyak yang belum memahami manfaat dan cara pengelolaan keuangan sehingga literasi keuangan dari pelaku UMKM disabilitas masih rendah. Walaupun demikian, literasi keuangan sangat penting dalam berbagai aspek kinerja UMKM terutama untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dalam hal pengelolaan keuangan maupun mengenai keuangan lainnya, maka UMKM dapat mengoptimalkan kinerja usahanya. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan temuan penelitian baik dari Afifah & Triyanto (2023); Bidasari dkk. (2023); dan Utami (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Tidak hanya itu, hasil penelitian milik Yunita dkk. (2023) juga menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability*. Namun hasil penelitian ini justru selaras dengan temuan penelitian dari Sariwulan dkk. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Bandung.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan subjek penelitian yaitu pelaku UMKM disabilitas di wilayah Jabodetabek, yang hingga saat ini belum banyak dikaji dalam literatur mengenai kinerja UMKM. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada pelaku UMKM secara umum (Afifah & Triyanto, 2023; Bidasari dkk., 2023; Sariwulan dkk., 2023), studi ini menempatkan kelompok disabilitas sebagai populasi penelitian untuk mengisi kesenjangan empiris mengenai penerapan transformasi digital, inklusi keuangan digital, dan literasi keuangan dalam konteks keterbatasan fisik dan sosial. Dengan demikian, penelitian ini memperluas implementasi teori Resource-Based View (RBV) pada konteks ekonomi inklusif, menyoroti bahwa keunggulan kompetitif UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan internal dan teknologi (Umami dkk., 2023), tetapi juga oleh kesetaraan akses terhadap sumber daya digital dan keuangan bagi kelompok disabilitas yang menjadi bagian penting dari pembangunan berkelanjutan di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023; Annur, 2023).

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan dan praktik pemberdayaan UMKM inklusif, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja pelaku usaha penyandang disabilitas melalui optimalisasi digitalisasi dan inklusi keuangan yang berkeadilan. Temuan bahwa inklusi keuangan digital memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja UMKM disabilitas memberikan sinyal penting bagi lembaga keuangan dan pemerintah untuk memperkuat literasi keuangan serta pendampingan adaptif sebelum menyalurkan akses pembiayaan digital (Utami, 2023; Ratnawati, 2020). Secara akademik, hasil penelitian ini menambah bukti empiris bahwa literasi keuangan dan transformasi digital perlu dikembangkan secara sinergis untuk menciptakan dampak positif terhadap kinerja UMKM (Afifah & Triyanto, 2023; Yunita dkk., 2023). Secara global, hasil ini juga mendukung arah digital financial inclusion yang menekankan pentingnya inklusivitas sosial dalam proses transformasi ekonomi nasional agar tidak ada kelompok rentan yang tertinggal di era digitalisasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang menyebabkan hasil penelitian ini berbeda, yaitu wilayah cakupan penelitian hanya terbatas di daerah Jabodetabek,

kuesioner disebarikan secara online sehingga memungkinkan responden menjawab kuesioner secara asal, serta penelitian ini hanya menggunakan variabel transformasi digital, inklusi keuangan digital, dan literasi keuangan saja sehingga ada banyak variabel lain yang tidak diteliti mungkin dapat mempengaruhi kinerja pelaku UMKM disabilitas.

KESIMPULAN

Simpulan yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial transformasi digital tidak berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas, artinya walaupun pelaku UMKM sudah menerapkan aplikasi pengelolaan keuangan, namun karena pelaku UMKM masih belum memahami informasi akuntansi maupun cara mengelola keuangan, sehingga kinerja usaha tidak akan meningkat. Kemudian, secara parsial inklusi keuangan digital berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas, namun variabel tersebut memiliki koefisien regresi bernilai negatif, artinya walaupun sudah tersedia akses kredit ke lembaga keuangan bagi pelaku UMKM disabilitas, tapi terdapat kendala seperti pelaku UMKM disabilitas takut dengan risiko kredit, atau ditolak karena pelaku UMKM merupakan penyandang disabilitas, atau pun terjadi pemborosan biaya yang digunakan selain untuk keperluan usahanya yang menyebabkan kinerja pelaku UMKM disabilitas cenderung menurun. Sementara itu, secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM disabilitas, artinya pelaku UMKM disabilitas masih banyak yang belum memahami manfaat dan cara pengelolaan keuangan, maka literasi keuangan dari pelaku UMKM disabilitas yang masih rendah ini tidak meningkatkan kinerja usahanya.

REFERENSI

- Afifah, N. A., & Triyanto, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)*, 1(2), 75–89. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.322>
- Amri, K. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal, Inovasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja UMKM (Studi Empiris pada Kecamatan Kuok) [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim].
- Anastasya, A. (2023). Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia. *UKMIndonesia.id*. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>
- Annur, C. M. (2023). Mayoritas Pekerja Disabilitas di Indonesia Berstatus Wirausaha. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/08/mayoritas-pekerja-disabilitas-di-indonesia-berstatus-wirausaha>

- Aprilia, Z. (2023). Banyak UMKM Sulit Dapat Kredit, Fintech Cari Celah. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230908114441-17-470708/banyak-umkm-sulit-dapat-kredit-fintech-cari-celah>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Buku I Analisis Tematik Kependudukan Indonesia: Fertilitas Remaja, Kematian Maternal, Kematian Bayi, dan Penyandang Disabilitas*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/09/28/f9d33e0982c5b537b4af7483>
- Bidasari, S., Goso, & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1635–1645. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking (JBB)*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Lutfi, A., Alkelani, S. N., Al-Khasawneh, M. A., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Almaiah, M. A., Alrawad, M., Alsyouf, A., Saad, M., & Ibrahim, N. (2022). Influence of Digital Accounting System Usage on SMEs Performance: The Moderating Effect of COVID-19. *Sustainability (Switzerland)*, 14(22), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su142215048>
- Mawarsari, M. A. (2023). Tren Digitalisasi UMKM di Indonesia 2023: Tantangan dan Peluang. *DailySocial.id*. <https://dailysocial.id/post/tren-digitalisasi-umkm-di-indonesia-2023-tantangan-dan-peluang>
- Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology (IJMST)*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i3.216>
- Ratnawati, K. (2020). The Influence of Financial Inclusion on MSMEs' Performance Through Financial Intermediation and Access to Capital. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 205–218. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.205>
- Safitri, K., & Sukmana, Y. (2023). Kredit UMKM Tumbuh, tapi Masih Ada Beragam Tantangan. *Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2023/03/29/131000726/kredit-umkm-tumbuh-tapi-masih-ada-beragam-tantangan>
- Sari, Y. W., Nugroho, M., & Rahmiyati, N. (2023). The Effect of Financial Knowledge, Financial Behavior and Digital Financial Capabilities on Financial Inclusion, Financial Concern and Performance in MSMEs in East Java. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1745–1758. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.6.016>

- Sariwulan, T., Landarica, B. A., & Sabilla, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Bandung. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(3), 447–454. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i3.3778>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Susanti, E., Mulyanti, R. Y., & Wati, L. N. (2023). MSMEs Performance and Competitive Advantage: Evidence from Women's MSMEs in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(2), 1–26. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2239423>
- Umami, N. A., Liliawati, L., & Nurani, R. (2023). Determinan yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM dalam Transformasi Digital Ekonomi. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 9(2), 649–657. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.649>
- Utami, Rr. F. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, Minat Menggunakan E-Commerce dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Kota Tegal [Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung].
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 531–540. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.3053>
- Yunita, A., Lenap, I. P., & Cahyaningtyas, S. R. (2023). Peran Access to Finance dalam Memediasi Financial Literacy dan Sustainability pada UMKM di Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(1), 173–187. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i1.267>